

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan yang diharapkan bukan hanya sekedar hasil yang dituliskan dengan angka-angka, tetapi lebih dari itu. Terbentuknya karakter merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pendidikan, karena yang ingin dicapai dalam pendidikan adalah sebuah perubahan, tentunya perubahan yang positif. Suatu yang sangat membahagiakan jika dalam suatu proses pendidikan yang dicapai adalah suatu karakter yang baik, yang tentunya dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dengan kondisi kehidupan saat ini yang menunjukkan tidak hanya sebatas kemampuan akademik yang dibutuhkan tetapi karakter yang baik dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan saat ini. Selain itu juga dalam lingkungan pendidikan, karakter yang baik juga akan mempengaruhi keberhasilan akademik siswa atau dengan kata lain keberhasilan akademik didukung oleh keberhasilan dalam pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pada dasarnya juga mempengaruhi keberhasilan akademik siswa, karena dengan adanya pembentukan karakter melalui pendidikan karakter siswa dapat mengurangi perilaku-perilaku negatif yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Seperti yang diungkapkan Berkowit (dalam Zubaedi, 2011, hlm. 41) bahwa “adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.” Pembentukan karakter disini merupakan pembentukan yang dilakukan oleh sekolah melalui pendidikan karakter.

Selain itu dalam pembentukan karakter yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual (IQ) atau kecerdasan akademik tetapi dibutuhkan juga kecerdasan emosional (EQ) dan yang sangat penting pula kecerdasan spiritual (SQ). Menurut Zubaedi (2011, hlm 41) bahwa “Pendidikan karakter hakikatnya

merupakan pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia”. Keberhasilan ketiga komponen tersebut tentu dapat dilihat dari sinergitas diantara ketiganya, sehingga dapat tercapai pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan hal tersebut seorang siswa tidak hanya pintar secara pengetahuan, tetapi siswa juga memiliki kepriadian yang baik ditunjukkan dengan pandai bergaul, berinteraksi, serta memiliki hubungan baik dengan sang pencipta.

Setiap komponen dalam pendidikan karakter tersebut memiliki perannya masing-masing, kemudian bersinergi menjadi sebuah komponen yang penting. Seperti halnya kecerdasan spiritual yang pada dasarnya ingin membentuk karakter yang bersifat ketuhanan atau mengarahkan kepada pembentukan karakter religius.

Pembentukan karakter religius, sejatinya bukanlah suatu yang berasal dari lahir, sehingga sulit diubah. Karakter religius bisa dibentuk melalui pembiasaan atau melalui cara-cara yang dianggap mampu membentuk karakter religius siswa. Seperti dalam penelitian berikut ini, ditemukan bahwa :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Narminten (2014). Upaya pembentukan karakter religius dengan menggunakan strategi *storytelling* yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan *storytelling*. Adapun hasil dari penelitiannya adalah dengan adanya perubahan pada anak, hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan tingkah laku siswa, bahkan sudah tertanam pada diri anak dan menjadi suatu kebiasaan, seperti pembiasaan mengucapkan salam, mengerjakan sholat dengan benar, wudhu, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, hal tersebut menandakan adanya terbentuknya karakter religius.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholifah (2011). *Program IMTAQ dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N 1 Pleret Bantul Yogyakarta*. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan program Iman dan Taqwa (IMTAQ) di SMAN 1 Pleret dan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, serta menguraikan faktor-faktor yang menjadi

pendukung dan penghambat pembentukan nilai - nilai karakter dalam program IMTAQ tersebut

Berbeda dalam penelitian tersebut yang menggunakan *storytelling* dan Program IMTAQ untuk membentuk karakter religius siswa, dalam penelitian ini penulis meneliti Pembiasaan Nilai-nilai *Asmaul Husna* untuk membentuk karakter religius siswa yang sudah menjadi program rutin di SMAN 2 Kota Serang.

Dalam pra penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, SMAN 2 Kota Serang merupakan salah satu sekolah negeri dan sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Serang. Sekolah dengan visi sebagai sekolah model yang unggul, religius, dan berwawasan lingkungan ini merupakan salah satu sekolah yang sangat fokus terhadap penerapan pendidikan karakter terutama nilai-nilai religius, salah satu program unggulan di SMAN 2 Kota Serang dalam penerapan nilai-nilai religius adalah Pembiasaan *Asmaul Husna*. Pada dasarnya program tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa, terutama karakter religius siswa.

Pembiasaan *Asmaul Husna* dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh siswa pada hari rabu dan jumat di setiap minggunya, lalu dimulai dengan kegiatan dzikir *Asmaul Husna* yang dipimpin oleh seorang siswa, setelah itu ada *tausiyah* dari siswa dan guru, dan ditutup dengan *muhasabah* dan doa. Dengan adanya kegiatan dzikir asmaul husna, tausiyah, dan muhasabah tersebut diharapkan akan membentuk karakter yang positif kepada yang mengikuti kegiatan tersebut, terutama seperti yang diungkapkan oleh Ary Ginanjar Agustian dengan teori ESQnya. Menurut Ginanjar (dalam Mulyasa, 2014, hlm 16)

Bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu *al-Asma al-Husna*. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, terangkum dalam 7 (tujuh) karakter, yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.

Pembiasaan tersebut pun diharapkan dapat membentuk karakter yang positif yang terdiri dari 7 nilai tersebut, nilai-nilai tersebut juga termasuk ke dalam tujuan sekolah SMAN 2 Kota Serang.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pembiasaan *Asmaul Husna*, banyak ditemukan pengaruh yang dihasilkan dari pembiasaan *Asmaul Husna* yang dilakukan, seperti beberapa penelitian berikut:

1. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Lili Khoirunnisa (2016) yang berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Ummah Yogyakarta. Pada penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan antara kebiasaan membaca *Asmaul Husna* dengan kecerdasan emosional siswa di sekolah tersebut yang berdasarkan pengolahan data termasuk kedalam kategori tinggi.
2. Dalam Skripsi yang ditulis oleh Abdur Rouf (2014) yang berjudul Korelasi Penghayatan *Asmaul Husna* Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XI MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014. Pada penelitian ini ditemukan adanya korelasi yang kuat dan signifikan antara penghayatan *asmaul husna* dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN Wonokromo Bantul.

Program pembiasaan *Asmaul Husna* yang merupakan program unggulan SMAN 2 Kota Serang ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa, namun dalam hal ini keberhasilan dalam pembentukan Karakter siswa pun masih perlu penelitian lebih lanjut, karena dalam pelaksanaannya pun belum terlaksana dengan kondusif, hal ini disebabkan dengan banyaknya jumlah peserta didik yang ada di SMAN 2 Kota Serang, dengan rombongan kelas yang mencapai 47 rombongan kelas. Dengan banyaknya siswa tersebut tentu sulit untuk mengkondisikan seluruh siswa untuk khidmat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan *asmaul husna* tersebut, sehingga keberhasilan kegiatan pembiasaan *asmaul husna* ini pun perlu dibuktikan. Selain itu karena kegiatan ini dilakukan di luar kelas, dengan mengumpulkan siswa di lapangan sekolah terkadang kegiatan ini terganggu jika terjadi hujan, sehingga pelaksanaan pun dilakukan di kelas masing-masing atau sebagian dipindahkan ke dalam masjid, tentu pelaksanaan tersebut tidaklah maksimal karena tidak semua kelas terkondisikan untuk

melaksanakan pembiasaan tersebut, sehingga tujuan dari pembiasaan tersebut tidak bisa tercapai.

Kegiatan pembiasaan ini pun dianggap oleh SMAN 2 Kota Serang sebagai salah satu alasan Sekolah ini sebagai Sekolah Rujukan Berbasis Spiritual, karena Sekolah ini merupakan sekolah umum namun sangat kental dengan nilai-nilai keagamaan. Tentunya hal tersebut masih perlu dibuktikan lagi melalui sebuah penelitian yang objektif dan terukur. Maka dari itu penulis pun ingin melakukan penelitian mengenai kegiatan tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBIASAAN NILAI-NILAI ASMAUL HUSNA DI SMAN 2 KOTA SERANG DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA”**. Penelitian ini pun menurut penulis sangat sesuai dengan salah satu bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan yaitu Nilai dan Moral atau bisa dikaitkan pula dengan *Civic Disposition*, yang merupakan titik penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri. Sehingga penelitian ini sangat tepat untuk dilakukan sebagai bahan dalam membentuk moral bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang mengenai permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan dalam rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai *Asmaul Husna* di SMAN 2 Kota Serang dalam Membentuk Karakter Religius Siswa?”

Agar penelitian terarah serta sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah disinggung dalam latar belakang, maka penulis jabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna* di SMAN 2 Kota Serang?
2. Bagaimana wujud karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna*?
3. Apa hambatan pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna* di SMAN 2 Kota Serang dalam membentuk karakter religius siswa?

4. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna* di SMAN 2 Kota Serang dalam membentuk karakter religius siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna* di SMAN 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui wujud karakter religius melalui pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna*
3. Untuk mengidentifikasi hambatan pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna* di SMAN 2 Kota Serang dalam membentuk karakter religius siswa.
4. Untuk mengidentifikasi upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pembiasaan nilai-nilai *asmaul husna* di SMAN 2 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengidentifikasi Implementasi Pembiasaan Nilai-nilai *Asmaul Husna* di SMAN 2 Kota Serang dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan karakter religius yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta sebagai upaya untuk membentuk warga negara yang berakhlakul karimah.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi mendidik dan membina siswa sehingga dapat membentuk karakter religius siswa.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat membantu orang tua untuk mengetahui tentang bentuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius siswa.
- d. Bagi SMA Negeri 2 Kota Serang, penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengoptimalkan dan mengevaluasi implementasi pembiasaan nilai-nilai *Asmaul Husna* yang telah diprogramkan oleh sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam menyusun penelitian yang sistematis, penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini meliputi, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi dan pernyataan bebas plagiarisme, halaman ucapan terima kasih, nama dan kedudukan tim pembimbing, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka dan daftar lampiran. Adapun bagian isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu :

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan stuktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini teori-teori yang mendukung, pendapat-pendapat para ahli serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

3. BAB III: Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, tentunya harus menggunakan pendekatan-pendekatan, metode dan lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan tidak asal-asalan sehingga penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan. Pada bab diuraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta tahapan penelitian yang digunakan.

4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini penulis melakukan analisis temuan data dan membahasnya dengan teori-teori yang ada serta data yang mendukung. Dengan langkah tersebut akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Sebagai bagian terakhir dalam karya ilmiah skripsi, pada bab ini Penulis memberikan simpulan, memaparkan implikasi dan menyajikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dari hasil penelitian terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam penelitian ini dan penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat setidaknya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi masyarakat.